



Analisis Konsep IPA pada Tradisi Kehamilan di Blora dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Rini Lestari Ningsih^{1✉}, Anatri Desstya²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: a510180075@student.ums.ac.id¹, ad121@ums.ac.id²

Abstrak

Indonesia memiliki beragam budaya yang tersebar di seluruh pulau dari sabang sampai merauke. Tradisi kehamilan merupakan salah satu budaya yang masih dilakukan masyarakat di Kabupaten Blora. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep IPA pada pelaksanaan tradisi kehamilan di Kabupaten Blora dan integrasinya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan tahapan mereduksi data, display data, dan kesimpulan/ verifikasi. Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Ibu Hamil yang masih melaksanakan tradisi dan narasumber seorang tokoh masyarakat yang di anggap berpengalaman tentang tradisi kehamilan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat konsep IPA dalam tradisi selama masa kehamilan di Kabupaten Blora. Hal ini di ditunjukkan dengan adanya Kompetensi Dasar (KD) IPA di Sekolah Dasar yang terdapat dalam Tradisi selama masa kehamilan setelah dilakukannya analisis. Pada tradisi kehamilan trimester I terdapat 2 KD (KD 3.9 kelas V dan KD 3.2 kelas VI). Pada tradisi kehamilan trimester II dan III terdapat 1 KD (KD 3.9 kelas V).

Kata Kunci: Tradisi Kehamilan, Pembelajaran IPA, Konsep IPA

Abstract

Indonesia has a variety of cultures spread across the island from Sabang to Merauke. The tradition of pregnancy is one of the cultures that is still practiced by the people in Blora district. The purpose of this study is to analyze the concept of science in the implementation of the pregnancy tradition in Blora district and its integration in science learning in elementary schools. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. The data analysis technique used is qualitative data analysis, which is the process of systematically searching and compiling data obtained from various sources with the stages of data, data display, and conclusions/verification. The research subjects selected in this study were pregnant women who still carried out the tradition and the resource person was a community leader who was considered experienced in pregnancy traditions. The results of the study indicate that there is a science concept in the tradition during pregnancy in Blora district. This is indicated by the existence of Basic Science Competencies (KD) in Elementary Schools contained in Tradition during pregnancy after the analysis. In the first trimester of pregnancy, there are 2 KD (KD 3.9 class V and KD 3.2 class VI). In the second and third trimesters of pregnancy, there is 1 KD (KD 3.9 class V).

Keywords: Pregnancy Tradition, Science Learning, Science Concept

Copyright (c) 2022 Rini Lestari Ningsih, Anatri Desstya

✉Corresponding author :

Email : a510180075@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2750>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari beragam suku dan budaya. Budaya yang tersebar di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan budaya yang satu dengan lainnya. Hal tersebut menjadikan jati diri negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa untuk menumbuhkan cinta lingkungan dan menjaganya. Pembelajaran yang memanfaatkan contoh nyata kehidupan diharapkan mampu membuat siswa untuk belajar secara bermakna. Pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan konsep IPA dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar khususnya dengan kegiatan kebudayaan maupun adat istiadat yang menjadi ciri khas wilayah tersebut. Pembelajaran ini biasanya dimaknai dengan pembelajaran berbasis Etnosains. Etnosains merupakan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh suatu kelompok budaya di suatu daerah dan bangsa. Etnosains sebagai sistem pengetahuan merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat yang dipengaruhi oleh kebudayaan yang ada di tempat tersebut (Atiek, Almunbar, & Muna, 2018). Menurut Sudarmin (2015), etnosains dilakukan dengan mentransformasikan sains asli (pengetahuan yang berkembang di suatu masyarakat) menjadi sains ilmiah. Menurut Sudarmin (2015), etnosains dapat dicapai melalui penerjemahan ilmu asli (pengetahuan yang berasal dari suatu budaya) menjadi pengetahuan ilmiah.

Sementara itu, Akmal (2021), berpendapat bahwa pembelajaran berbasis budaya (etnosains) akan membantu siswa mengembangkan kecintaan terhadap negara dan budaya mereka dengan memaparkan mereka pada kemungkinan suatu lokasi dan membantu mereka lebih mengenal budaya lokal. Dengan adanya penanaman pengetahuan etnosains di sekolah diharapkan mampu membantu siswa agar mereka lebih memahami lingkungan sekitar, melestarikannya dan mencegah perasaan terputus dari lingkungan mereka sebagai akibat dari studi yang telah mereka lakukan. Maka dari itu, sangatlah penting bagi siswa Sekolah Dasar untuk belajar tentang etnosains dan mengintegrasikannya ke dalam pendidikan mereka melalui pembelajaran IPA. Karena pada dasarnya siswa sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkrit, dimana cara berpikir mereka tidak lagi didominasi oleh persepsi, namun pengalaman-pengalaman mereka yang digunakan sebagai acuan sehingga mereka tidak selalu bingung dengan apa yang mereka pahami.

Salah satu contoh etnosains yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah kebudayaan berupa tradisi selama masa kehamilan. Tradisi adalah warisan yang berasal dari nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi dan harus dihormati dengan segala cara. Masyarakat harus sadar akan adat istiadatnya sendiri agar tidak terjadi miskonsepsi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sekelompok orang akan kesulitan menjalani kehidupan bermasyarakat apabila mereka tidak mengetahui adat istiadat yang berlaku dalam tempat tinggalnya (Junitia, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukti, Marhamah, & Fatmawati (2020), dalam masa kehamilan masyarakat sasak, ritual-ritual seputar kehamilan masih dilaksanakan dengan baik. Ritual-ritual tersebut diantaranya adalah Nebon dan Belaq tangkel/retes embet/bisoq tian. Orang-orang dari kelompok etnis Sasak percaya bahwa praktik budaya mereka yang unik adalah ekspresi tatanan alam Bumi. Dengan melakukan ritual adat tersebut, masyarakat dapat mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan Yang Maha Hidup dan Pemberi Kehidupan, pemilik alam dan sumber jati diri mereka.

Selain itu, terdapat penelitian sebelumnya yang membahas tradisi seputar kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juariah (2018), membahas bahwa warga Desa Karang Sari tetap berpegang teguh pada praktik dan pantangan yang harus dihindari oleh ibu hamil. Juariah (2018), juga menyimpulkan bahwa apabila tabu tersebut dilanggar akan berdampak buruk bagi ibu dan bayi yang dikandungnya. Ada juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Cukarso dan Herbawani (2020). Hasil penelitian ini membahas tentang praktik tradisional bagi ibu hamil di Jawa. Praktik tradisional ini meliputi hal-hal yang tabu dan anjuran bagi ibu

hamil. Hal-hal yang tabu bagi ibu hamil ini seperti jenis makanan dan tabu perilaku. Sedangkan anjuran bagi ibu hamil yaitu benda tajam seperti peniti maupun gunting saat berpergian, melakukan aktivitas fisik seperti mencuci, memasak, dan jalan pagi. Jadi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mukti dkk, juariah, serta Cukarso dan Herbawani, mereka sama-sama membahas tentang tradisi seputar masa kehamilan.

Dalam tradisi kehamilan, pastinya ada sejumlah faktor kebiasaan yang harus diperhitungkan untuk memastikan keberhasilan dalam melaksanakan tradisi. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustar (2020), bahwa di Desa Welado, Kecamatan Ajangale terdapat faktor yang sangat berhubungan dengan tradisi masyarakat dalam menghadapi kehamilan. Faktor ini berupa pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 sampel (15 orang ibu hamil dan 15 orang ibu bersalin) tertinggi dalam kategori pengetahuan baik dengan tradisi baik yang dimiliki sampel adalah 53% dan terendah dalam kategori pengetahuan cukup dengan tradisi buruk adalah 20%. Sedangkan tertinggi dalam kategori pendidikan menengah (SMP) adalah 26% dan terendah dalam kategori pendidikan dasar (SMA) adalah 13%. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan tentang teori-teori kehamilan sangatlah penting dipelajari dan diterapkan sejak usia sekolah dasar agar mereka memiliki pengetahuan yang baik dalam menghadapi tradisi yang berkembang di dalam masyarakat.

Dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa Sekolah Dasar mengenai tradisi seputar kehamilan yang berkembang di dalam masyarakat, diharapkan mereka mengetahui kaitannya tradisi tersebut dengan konsep IPA. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memilih dan menjaga pergaulan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat agar terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan. Namun, pada kenyataannya hanya sebagian kecil dari generasi sekarang yang mengetahui dan mengabaikan budaya ini, bahkan sebagian besar masyarakat juga telah meninggalkan dan beralih ke budaya/tradisi yang dipengaruhi budaya luar dalam hal cara pengobatannya dengan mengunjungi bidan dan dokter spesialis, yang dianggap lebih cepat dan tidak rumit dibandingkan dengan prosesi adat tradisional. Meskipun budaya barat telah meningkatkan manajemen dalam bidang kehamilan, masyarakat harus tetap sadar akan budaya lokalnya. Karena budaya lokal yang diturunkan oleh nenek moyang mengandung norma-norma untuk mempertahankan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Madjid, 2013).

Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi siswa, termasuk siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA yang terdapat dalam buku tematik Tema 1 mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan MakhluK Hidup. Konsep IPA yang dipadukan dengan lingkungan dapat menjadikannya sebagai sumber belajar bagi siswa yang paling efektif. Penggabungan sains dan lingkungan alam dapat menciptakan alat pengajaran yang kuat bagi anak-anak. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan dari pembelajaran IPA, yaitu membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep IPA dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Kudisiah, 2018). Selain itu Fahrurrozi (2015), juga menegaskan perlunya mendidik siswa tentang bagaimana mempelajari berbagai budaya dan mengembangkan budaya tersebut. Selanjutnya, interaksi antara guru dan siswa akan membantu siswa memahami informasi yang mereka dapatkan selama pendidikan mereka. Jarang sekali menemukan materi IPA yang diintegrasikan ke dalam budaya. Untuk itu, pendidik harus menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk melihat peluang sebagai bahan alternatif dalam membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tanpa menghilangkan nilai budaya yang ada (Kelana & Pratama, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang tradisi kehamilan sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas tentang konsep IPA pada tradisi kehamilan di Blora belum pernah dilakukan. Selain itu, peneliti juga belum menemukan adanya penelitian yang mengintegrasikan konten IPA tentang tradisi kehamilan dengan pembelajaran IPA di SD. Maka dari itu, perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi konten IPA pada tradisi kehamilan di Blora dan integrasinya dalam pembelajaran IPA di SD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep IPA yang terdapat dalam tradisi kehamilan di Kabupaten Blora dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPA di SD. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 – Desember 2021 di Desa Todanan, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Subyek dalam penelitian ini yaitu Ibu Hamil yang melakukan tradisi seputar kehamilan dengan narasumber seorang tokoh masyarakat yang di anggap berpengalaman tentang tradisi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden atau informan. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat pelaksanaan tradisi seputar masa kehamilan di Blora. Pengamatan dilakukan dengan instrumen berupa catatan lapangan agar pengambilan data bisa terangkum lebih rinci. Sedangkan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengolah, dan menelaah dokumen yang dapat berupa buku, jurnal, sekripsi, dan lain sebagainya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Dimana analisis data ini dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Setelah data di peroleh, maka dilakukan pengelolaan data dan analisis data. Dalam teknik analisis data ini terdapat tahapan-tahapan, yaitu reduksi data, Display data, dan Kesimpulan/ verifikasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Blora merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah dengan luas wilayah 1820,59 km² (182058,797 ha) dan ketinggian 96,00-280 m diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Blora terdapat 16 kecamatan yang terdiri dari 271 desa dan 24 kelurahan, termasuk Kecamatan Todanan. Dalam masyarakat Blora, tradisi kehamilan juga masih diadakan. Pandangan masyarakat Blora mengenai tradisi kehamilan yaitu perlu dilaksanakan. Harapannya supaya sang ibu dan calon bayi selalu diberi keselamatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Tradisi selama kehamilan dalam masyarakat Blora masih dilaksanakan dengan teratur. Tradisi tersebut dijadikan oleh masyarakat Blora sebagai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap penduduk desa yang sedang hamil pasti melakukan ritual adat jawa. Ada banyak sekali tradisi-tradisi selama masa kehamilan yang harus dilakukan oleh warga Blora. Selain itu, ada juga pantangan yang harus dihindari dan anjuran-anjuran tertentu yang harus di laksanakan. Mereka masih mempercayai dan melakukan anjuran serta pantangan dari orang tua terdahulu. Mereka akan selalu mematuhi orang tua dan melaksanakan apa yang diperintahkan karena orang tua di anggap sudah berpengalaman. Selain masyarakat Blora, contoh masyarakat yang masih mematuhi tradisi kehamilan adalah masyarakat Buton, yaitu melakukan upacara *posipo* (Upacara bagi ibu hamil anak pertama) (Hindaryatiningsih, 2016).

Dalam konsep IPA, seorang wanita dikatakan hamil jika di dalam rahimnya terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa). 280 hari (40 minggu) adalah rata-rata lama kehamilan, yang terhitung dari hari pertama haid terakhir seorang wanita hingga hari kelahirannya (Widatiningsih & Dewi, 2017). Trimester I, Trimester II, dan Trimester III sering disebut sebagai trimester tiga kehamilan/ usia kehamilan. Triwulan satu mencakup tiga bulan pertama tumbuh kembang bayi, sedangkan Triwulan dua (Bulan keempat sampai enam bulan) dan triwulan tiga (Bulan ke tujuh sampai sembilan bulan) mencakup perkembangan bayi sejak usia empat bulan sampai sembilan bulan (Fatimah dan Nuryaningsih, 2017).

Dalam masyarakat Jawa, kehamilan menjadi keberadaan yang sangat istimewa. Sehingga masyarakat Jawa selalu melakukan tradisi-tradisi tertentu agar ibu hamil dan calon bayi diberi keselamatan dan terhindar dari marabahaya. Tradisi selama masa kehamilan biasanya berbentuk upacara ritual. Ritual biasa terjadi selama kehamilan, dan sering kali didasarkan pada praktik tradisional. Makna simbolik dalam ritual adat ada banyak, dan interpretasinya tergantung pada pengalaman pribadi peserta. Kebanyakan masyarakat belajar tentang pentingnya simbol-simbol ritual tradisional sebagai hasil dari pemaparan dan instruksi langsung yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya selama berabad-abad. Upacara tradisi masa kehamilan di Jawa biasanya meliputi perayaan Ndaweti (masa kehamilan usia sembilan bulan sampai sepuluh bulan), Ndadung atau Procotan (masa kehamilan usia sembilan bulan), Tingkepan (masa kehamilan usia tujuh bulan), dan (hamil empat bulan), dan Ngebor-ebori (masa kehamilan usia satu sampai empat bulan) (Suliyati, 2019).

Mengenai tradisi selama masa kehamilan, di Blora terdapat tradisi yang dinamakan mapati dan mitoni. Mapati merupakan upacara slametan yang dilakukan pada bulan ke empat masa kehamilan. Sedangkan tingkeban yaitu upacara slametan yang dilaksanakan pada bulan ke tujuh masa kehamilan. Tujuan adanya tradisi tersebut adalah sama, yaitu agar jabang bayi (embrio) yang ada di dalam kandungan ibu mendapatkan berkah dan keselamatan. Selain itu, selama masa kehamilan, ada banyak sekali pantangan yang harus dihindari dan anjuran yang harus dilaksanakan. Apabila tradisi, pantangan, dan anjuran tidak ditaati, hal tersebut dipercayai akan berdampak buruk bagi ibu hamil dan calon bayinya.

Adanya upacara tradisi, pantangan serta anjuran bagi ibu hamil, supaya dapat dijadikan pelajaran bagi masyarakat. Selain itu, upacara tradisi, pantangan serta anjuran bagi ibu hamil dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi anak-anak di sekolah dasar dalam bentuk materi pelajaran IPA yang berbasis etnosains. Dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar, kehamilan menjadi salah satu materi di kelas 3, yaitu dalam buku tematik Tema 1 mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup. Selain itu, peneliti akan menganalisis konsep IPA apa saja yang terdapat dalam Tradisi kehamilan dan integrasinya dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Untuk itu, peneliti akan menjabarkannya menjadi tiga kelompok berdasarkan usia kehamilan.

a. Trimester I (Usia Kehamilan 0-3 bulan/ 1-13 minggu)

Berdasarkan wawancara yang dilakkan oleh peneliti, masyarakat Blora pada kehamilan trimester I tidak ada upacara tradisi yang harus dilakukan. Namun, ada beberapa orang yang melakukan upacara selamatan/syukuran atas kehamilan yang terjadi di dalam sebuah keluarga. Biasanya, upacara selamatan ini berbentuk banca'an. Banca'an ini dilakukan dengan cara mengundang tetangga/kerabat terdekat untuk mengikuti acara selamatan. Setelah paratetangga dan kerabat hadir, acara banca'an akan di mulai dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan makan-makan berama. Di akhir acara banca'an tentu saja ada acara berbagi nasi banca'an supaya upacara selamatan lebih berkah.

Di awal trimester ini biasanya ibu yang hamil muda akan mengalami masa nyidam/ ngidam. Selama masa ngidam ini ibu yang hamil akan makan apapun yang di idam-idamkan (diinginkan). Dan biasanya yang diidamkan oleh ibu hamil adalah buah-buahan yang berasa asam, seperti mangga muda, kedondong, belimbing, dll. Selain memakan buah-buahan yang asam, pihak keluarga biasanya akan membuatkan cemilan berupa rujak. Dalam pembuatan rujak, perlu dipersiapkan tempat dan bumbu yang akan di gunakan. Adapun tempat yang digunakan ini bernama cowek. Sedangkan bumbu-bumbu rujak dibuat dari cabai rawit dan gula merah yang dicampur rata dengan air. Setelah bumbu di dalam cowek jadi, baru kemudian buah-buahan yang diidamkan oleh ibu hamil dapat dipotong dan di campur dengan bumbu rujak sehingga siap disajikan.

Selain itu, selama masa kehamilan sampai persalinan, biasanya mereka akan memiliki pemikiran negatif mengenai bentuk dan berat badan yang berubah, sehingga mempengaruhi kebersihan dan kesehatan tubuh (Juliadilla, 2017). Ibu hamil harus menjaga kebersihan tubuh dan organ reproduksi dengan baik. Cara tersebut bisa dilakukan dengan mandi setiap hari minimal dua kali sehari, memakai pakaian dalam bertekstur lembut dan menyerap air serta mengkatinya minimal dua kali sehari, membasuh organ reproduksi dengan

benar menggunakan air bersih setelah buang air. Hal ini dilakukan supaya organ reproduksi tidak mengalami iritasi yang dapat menyebabkan gangguan pada ibu dan calon bayi. Dengan menjaga kesehatan organ reproduksi, dapat mencegah dan meminimalisir angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan penelitian diatas, pada Trimester I ini, Kompetensi Dasar (KD) IPA Sekolah Dasar sudah di temukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Konsep IPA Pada Tradisi Kehamilan Trimester I

KD IPA	Kelas	Analisis
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran)	V	KD ini merujuk pada proes pembuatan rujak. Rujak termasuk zat campuran homogen, karena dalam bumbu rujak ini terdapat komponen air, gula merah, dan cabai rawit yang dihaluskan. Ketiga komponen tersebut apabila digabungkan maka zat penyusunnya tidak dapat dibedakan.
3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi	VI	KD ini merujuk pada cara perawatan tubuh dan organ reproduksi pada ibu hamil.

Tabel 1 di atas merupakan uraian beserta penjelasan hasil analisis tentang konsep IPA yang terdapat pada tradisi kehamilan di Blora dalam usia kehamilan 0-3 bulan/ 1-13 minggu (Trimester I).

b. Trimester II (Usia Kehamilan 4-6 bulan / 14 – 26 minggu)

Pada trimester II ini, terdapat upacara tradisi yang dinamakan tradisi mapati (Ngupati). Mapati (Ngupati) adalah ritual prenatal yang terjadi pada bulan keempat kehamilan seorang wanita hamil. Biasanya, upacara tidak lengkap dilakukan, melainkan hanya fokus berdoa untuk anak yang belum lahir dan ibu hamil (Selania, Daniel, dan Safira, 2018). Tradisi mapati (Ngupati) di Jawa telah menyatu dengan kepercayaan Islam, dan tradisi Mapati telah berkembang sebagai jenis syukuran yang dilakukan pada bulan keempat kehamilan. Kata “Ngupati” ini berasal dari kata “empat”, yang menunjukkan empat bulanan (Nurul Huda dan Wasilah Fauziyyah, 2019).

Di Kabupaten Blora, pelaksanaan tradisi mapati dilaksanakan dengan membuat nasi tumpeng papat. Hal ini menandakan bahwa usia kehamilan sudah menginjak usia empat bulan, dan di harapkan kehamilan yang dimiliki akan baik-baik saja. Selain tumpeng papat, ada juga hal-hal lain yang harus ada dalam tradisi mapati yaitu cengkir gading (kelapa muda yang berwarna kuning/orange), Jenang abang putih, Jenang procot, ketupat, rujakan (belimbing, semangka, jambu, mangga, timun, kedondong, dll), Aleman (Polo kependem: gembili, ketela, uwi, talas), Telur mentah, serta Air siraman kembang 7 rupa (Mawar Merah, Kantil, Melati, Kenanga, Sedap Malam, mawar putih, dan melati gambir).

Analisis konsep IPA pada tradisi kehamilan trimester II yang dapat diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut:

Tabel 2. Uraian Konsep IPA Pada Tradisi Kehamilan Trimester II

KD IPA	Kelas	Komponen	Analisis	Konsep Sains ilmiah
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen	V	• Cengkir Gading	Cengkir gading atau kelapa muda digunakan sebagai pelengkap upacara mapati. Air kelapa muda ini akan diminum oleh ibu hamil. Hal ini dipercayai dapat membuat tubuh ibu hamil	Air kelapa muda mengandung kadar elektrolit tertinggi. Selain itu, di dalam air kelapa muda terdapat kalium, klorida, dan kalsium yang merupakan mineral

penyusunnya (zat tunggal dan campuran)	dan calon bayi lebih kuat.	terbaik dalam meningkatkan energi bagi ibu hamil. Untuk itu, Air kelapa ini termasuk zat tunggal.
• Jenang Abang Putih	Jenang abang putih dalam hal ini dibuat dari tepung beras, air, santan, gula, dan garam. Adanya jenang abang putih menjadi simbol kehidupan baru, yaitu terbentuknya janin di dalam rahim ibu. Warna abang/merah pada jenang menandakan sel telur dan warna jenang putih menandakan sel sperma.	Dalam pembuatan jenang ini terdapat campuran air dan gula merah sebagai pelengkap jenang. Dalam hal ini, komponen air dan gula akan larut dan tercampur sempurna. Sehingga larutan air dan gula merah termasuk zat campuran homogen

Tabel 2 di atas merupakan uraian beserta penjelasan hasil analisis tentang konsep IPA yang terdapat pada tradisi kehamilan di Blora dalam usia kehamilan 4-6 bulan / 14 – 26 minggu (Trimester II).

c. Trimester III (Usia Kehamilan 7-9 bulan/ 27–40 minggu)

Upacara tradisi yang dilakukan pada trimester III ini terdapat upacara mitoni/ tingkeban. Upacara mitoni/ tingkeban merupakan upacara selamat yang dilaksanakan pada bulan ke tujuh masa kehamilan. Tujuan adanya tradisi tersebut calon bayi (embrio) mendapatkan berkah dan keselamatan. Mitoni secara etimologi berasal dari bahasa Jawa “mitu” atau “pitu” yang berarti tuju (Baihaqi, 2017). Selain itu, ”Pitu” dapat dikembangkan menjadi “Pitulung” atau “Pitulungan” yang bermakna pertolongan.

Upacara mitoni ini dilakukan di tempat tinggal sang ibu hamil. Upacara ini melibatkan pasangan suami-istri calon bayi, dukun beranak, orang tua, kerabat, dan tetangga. Adapun Perlengkapan upacara mitoni yang perlu dipersiapkan meliputi tumpeng pitu dengan lauk-pauk (Ingkung ayam, Ikan laut, dan urap dari sayuran). Tumpeng pitu ini menandakan bahwa usia kehamilan sudah menginjak usia tujuh bulan.

Makanan dalam sesaji mitoni tiap daerahpun berbeda-beda. Di Kabupaten wonogiri terdapat 27 macam makanan dalam sesaji selamat tingkeban (tradisi mitoni/ tradisi 7 bulan kehamilan) (Baehaqie, 2017). Sedangkan dalam tradisi mitoni di Blora terdapat ketupat, lepet, nasi liwet, bubur (7 macam), dawet, jajanan pasar, buah-buahan (7 macam), rujak (dari buah-buahan), labu/ lawuh, umbi-umbian (pala pendem). Selain itu, ada juga beberapa perlengkapan yang dibutuhkan, antara lain: kembang setaman (7 jenis bunga), kain batik (7 lembar dengan motif yang berbeda), air (yang berasal dari 7 sumur/ sumber), kelapa muda (Cengkir Gading), dan telur ayam.

Analisis konsep IPA pada tradisi kehamilan trimester III yang dapat diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut:

Tabel 3. Uraian Konsep IPA Pada Tradisi Kehamilan Trimester III

KD IPA	Kelas	Komponen	Analisis	Konsep Sains Ilmiah
3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan	V	• Dawet	Dawet merupakan sejenis minuman yang terbuat dari rebusan air, gula merah, dan gula putih, rebusan santan dan garam, serta cendol yang terbuat dari tepung beras	Dalam pembuatan dawet, terdapat komponen air, santan, dan garam. Ketiga komponen tersebut apabila dilarutkan akan tercampur dengan

komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran	dan tepung tapioka. Dawet ini dipercaya dapat memperlancar persalinan bayi dan mendapat banyak rejeki.	sempurna. Sehingga larutan ini termasuk zat campuran homogen.
	<ul style="list-style-type: none"> • Air Siraman Kembang 7 Rupa Dalam tradisi mitoni terdapat kegiatan siraman dengan menggunakan air kembang/bunga 7 rupa. Air siraman yang digunakan biasanya diambil dari 7 sumber mata air yang berbeda-beda atau disebut dengan “Tuk Pitu” dalam bahasa Jawa. Siraman ini dilakukan bertujuan untuk menyucikan ibu dan janin yang dikandung.	Bunga/ kembang yang digunakan dalam siraman ini tidak bisa larut/tercampur sempurna dengan air. Bunga/ kembang yang digunakan bersifat utuh, dalam artian tidak di hancurkan. Untuk itu, Komponen air dan kembang 7 rupa termasuk ke dalam salah satu zat campuran heterogen.

Tabel 3 di atas merupakan uraian beserta penjelasan hasil analisis tentang konsep IPA yang terdapat pada tradisi kehamilan di Blora dalam usia kehamilan 7-9 bulan/ 27–40 minggu (Trimester III).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis etnosains tradisi selama masa kehamilan di Kabupaten Blora dengan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, terdapat beberapa tradisi kehamilan yang masih dilakukan oleh masyarakat Blora. Tradisi terbubut diantaranya adalah tradisi banca’an (dilaksanakan pada usia kehamilan trimester I), upacara tradisi mapati (dilaksanakan pada usia kehamilan trimester II), dan upacara tradisi mitoni (dilaksanakan pada usia kehamilan trimester III).

Sedangkan konsep IPA yang terdapat dalam tradisi kehamilan masyarakat Blora ada dua macam, yaitu Kompetensi Dasar (KD) kognitif 3.9 pada kelas V dan KD kognitif 3.2 pada kelas VI. Pada kategori usia kehamilan trimester I, terdapat dua KD IPA Sekolah Dasar, yaitu KD 3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunnya (zat tunggal dan campuran) pada kelas V dan KD 3.2 Menghubungkan ciri pubertas pada laki-laki dan perempuan dengan kesehatan reproduksi pada kelas VI. Pada kategori usia kehamilan trimester II dan trimester III, terdapat satu macam KD IPA Sekolah Dasar, yaitu KD 3.9 yang terdapat pada kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Atika Ulya. 2021. “Analisis Etnosains Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (SD) Kota Padang Dan Bukittinggi.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4(2): 68–77. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/111385>.
- Atiek, Winarti, Almubara, and Khairiatul Muna. 2018. *Inovasi Pembelajaran Kimia Berbasis Etnosains*. Banjarmasin: Program studi Pendidikan Kimia FKIP ULM.
- Baehaqie, Imam. 2017. “Makna Semiotis Nama-Nama Makanan Dalam Sesaji Selamatan.” *Humaniora* 16(Oktober 2017): 203–16.

- 3990 *Analisis Konsep IPA pada Tradisi Kehamilan di Blora dan Integrasinya dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar – Rini Lestari Ningsih, Anatri Desstya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2750>
- Baihaqi, Imam. 2017. “Karakteristik Tradisi Mitoni Di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan.” *Arkhai* 08(2): 136–56.
- Fahrurrozi, Muhammad. 2015. “Pembelajaran Berbasis Budaya : M Odel I Novasi Pembelajaran Dan I Mplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.” *In Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen.*: 1–11.
- Fatimah, and Nuryaningsih. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Hindaryatiningsih, Nanik. 2016. “Model Proses Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi Masyarakat Buton.” *Sosiohumaniora* 18(2): 108–15.
- Juariah. 2018. “Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karang Sari, Kabupaten Garut.” *Sosiohumaniora* 20(2): 162–67.
- Juliadilla, Risa. 2017. “Dinamika Psikologis Perubahan Citra Tubuh Pada Wanita Pada Saat Kehamilan.” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9(1): 57–66.
- Junitia, Rada. 2017. “Tradisi Perawatan Ibu Hamil Dalam Masyarakat Di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.” *JOM Fisip* 4(2): 1–13.
- Kelana, J. B., and D. F. Pratama. 2019. *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: LEKKAS.
- Kudisiah. 2018. “Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Journal of Physical Therapy Science* 4(9). <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Madjid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Husnul, Marhamah, and Baiq Fatmawati. 2020. “Studi Etnosains Pada Masa Kehamilan Masyarakat Suku Sasak (Ethnosciece Study during Pregnancy of the Sasak People).” *Jurnal Pendidikan* 5(2): 1–9.
- Mustar, Mustar. 2020. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Tradisi Masyarakat Dalam Menghadapi Kehamilan Dan Persalinan Di Desa Welado.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 560–65. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.
- Naura, Salshabiyla, Almamira Cukarso, and Chahya Kharin Herbawani. 2020. “Traditional Beliefs And Practices Among Pregnant Women In Javanese Communities: A Literature Review (Kepercayaan Dan Praktik Tradisional Antara Perempuan Hamil Di Masyarakat Jawa : Tinjauan Literatur).” *Jph Recode* 4(1): 71–80.
- Nurul Huda and Wasilah Fauziyyah. 2019. “Studi Living Hadis Di Desa Deresan, Kelurahan Ringinharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 2(1): hal 1-18.
- Selania, Aldy, Muhammad Daniel, and Safira. 2018. “Tradisi Mapati Dan Mitoni Masyarakat Jawa Islam.” *International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”*: 21–31.
- Sudarmin. 2015. *Pendidikan Karakter, Etnosains, Dan Kearifan Lokal (Konsep Dan Penerapannya Dalam Penelitian Dan Pembelajaran Sains)*. Semarang: FMIPA, UNNES.
- Suliyati, Titiek. 2019. “Upacara Tradisi Masa Kehamilan Dalam Masyarakat Jawa.” *Jurnal Komunikasi Kesehatan Edisi 2* 2(01).
- Widatiningsih, Sri, and Christi Hinaya Tungga Dewi. 2017. *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika.